

**Hubungan Antara *Homesickness* dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa
Baru Angkatan 2024 Universitas Islam Sultan Agung Semarang**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian syarat persyaratan
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:

Feby Andy Kalista Putri

(30702100079)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA *HOMESICKNESS* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA BARU ANGKATAN 2024 UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Feby Andy Kalista Putri

30702100079

Telah Disetujui untuk Diuji dan Dipertahankan di depan Dewan Penguji Guna
Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing,

Tanggal

Agustin Handayani, S.Psi., M.Si

08 Agustus 2025

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية
Semarang, 08 Agustus 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung



Dr. Joke Kuncoro, S.Psi., M.Si

NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

Hubungan Antara Homesickness dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Baru Angkatan 2024 Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Feby Andy Kalista Putri

30702100079

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada 20 Agustus 2025

Dewan Penguji

1. Inhastuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi., Psikolog
2. Falasifatul Falah, S.Psi., M.A.
3. Agustin Handayani, S.Psi., M.Si.

Tanda Tangan



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Semarang, 20 Agustus 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.si

NIDN. 210799001

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Feby Andy Kalista Putri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat keserjanaan saya dicabut.

Semarang, 08 Agustus 2025



Feby Andy Kalista Putri



MOTTO

“Dan Allah sebaik-baiknya perencana.”

(QS. Al-Imran ayat 54)

“Takdir milik Allah, tapi usaha dan doa milik kita. Terus berdoa sampai Bismillah menjadi Alhamdulillah.”

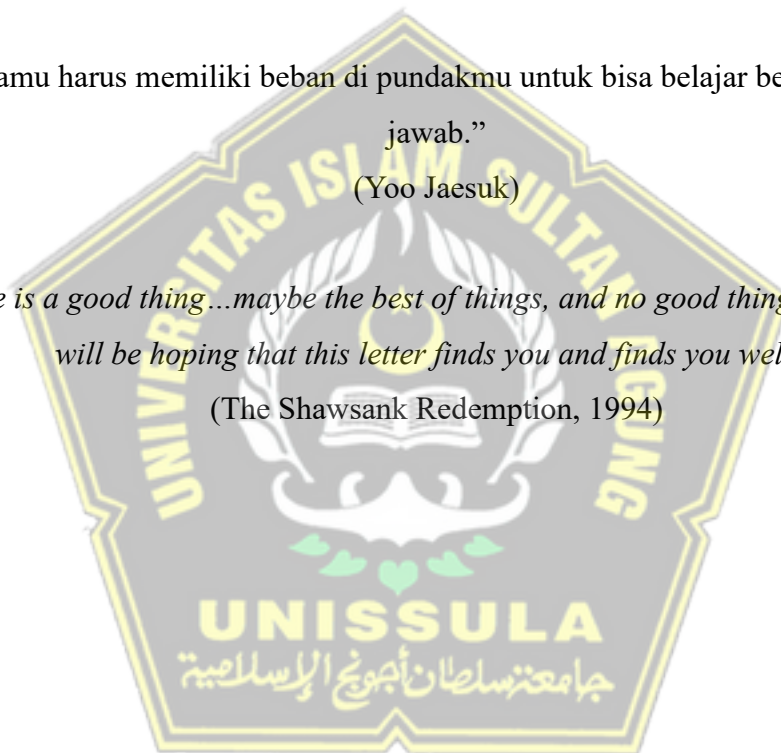
(QS. Ghafir ayat 60)

“Kamu harus memiliki beban di pundakmu untuk bisa belajar bertanggung jawab.”

(Yoo Jaesuk)

“Hope is a good thing...maybe the best of things, and no good things ever dies. I will be hoping that this letter finds you and finds you well.”

(The Shawsank Redemption, 1994)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala kemudahan dan kelancaran dalam proses penyusunan karya ini hingga akhirnya dapat selesai dengan baik.

Saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tua tercinta yaitu bapak Almaida Andi dan ibu Mugi Rahayu. Langkah saya hingga sampai saat ini disini berkat doa, dukungan dan kerja keras Ibu dan Papa. Dalam perjalanan penulisan karya ini ada banyak tantangan dan air mata. Namun, Ibu dan Papa hadir memberi kekuatan bahwa tidak ada yang tidak mungkin dan semua akan baik-baik saja. Serta adikku, Yasmin Andy Dwiantra Putri yang selalu mendukung untuk bisa menyelesaikan karya ini dengan baik. Kemudian, terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah berani melangkah meskipun perlahan dan merayakan hal-hal kecil pencapaian dalam hidup dengan bangga.

Dosen pembimbing saya ibu Agustin Handayani S.Psi., M.Si yang dengan tulus dan sabar membimbing, mendukung, memberikan ilmu dan bantuan kepada saya untuk dapat menyelesaikan karya ini.

Almamater kebanggaanku yang membuat penulis memperoleh makna dalam menuntut ilmu pengetahuan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Tidak lupa juga untuk teman-teman yang telah mendukung dan menemani dalam proses penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim...

Dengan mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan, kemudahan, dan kelancaran selama proses hingga selesainya penulisan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S-1 Sarjana Psikologi. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW suri teladan umat manusia, juga pada keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun dalam proses untuk menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari segala arahan, bimbingan, bantuan, dan doa berbagai pihak. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Pso., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA, atas segala bantuan, dukungan, dan ilmu yang diberikan selama proses akademik maupun dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Ibu Agustin Handayani, S.Psi., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, yang selalu mendampingi, memberikan semangat, memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini dengan penuh kesabaran dan ketulusan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Hj. Ratna Supradewi, S.Psi., M.Si.Psi selaku dosen wali yang senantiasa membantu dan memberikan perhatian dan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Psikologi.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Psikologi UNISSULA atas segala ilmu dan dedikasi yang telah diberikan kepada penulis yang menjadi bekal berharga bagi penulis kini dan masa mendatang.
5. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha dan perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan dan bantuan administrative dari awal masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
6. Ayahanda penulis, Bapak Almaida Andi yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moral dan materil kepada penulis selama menempuh

pendidikan sejak penulis kecil hingga dewasa, dan selalu memberikan pendidikan yang layak kepada penulis yang tidak dapat penulis gantikan.

7. Wanita terhebat, ibunda penulis, Ibu Mugi Rahayu yang selalu mengiringi langkah penulis dengan doa, menggenggam tangan, memeluk, mendukung, dan meyakinkan penulis bahwa semua akan baik-baik saja. Ibu selalu mengusahakan penulis atas semua harapan dan keinginan penulis dengan tulus. Seluruh pengorbanan yang ibu berikan tak ternilai dan tidak akan dapat penulis gantikan.
8. Adik penulis, Yasmin Andy Dwiandra Putri, Mbah Ut, Mak'e, dan keluarga besar yang tidak dapat penulis sebut satu-satu, yang telah mendoakan penulis hingga hari ini.
9. Sosok spesial bagi penulis, Findi Alfrianti, Wd. Rahma Anugerah S, Esya Shafira, dan Sapna yang telah mendengarkan cerita, mendampingi, dan mendukung penulis dalam suka dan duka selama 7 tahun.
10. Sahabat baikku, Fina Zulfa Khaerani S.Psi, Eksa Ayu Amanda, Faradina Izatunissa, Henti Yunsyi Atikah yang selalu menemani perjalanan penulis, berbagi canda dan tawa sejak hari pertama kuliah.
11. Sahabat seperjuanganku, Lisa Anggraini, Fifa Luthfiana M, Lia Mardiana, Fina Qurottun A, dan Kharisma Gina, dan Wina Amalia yang melengkapi perjalanan penulis dan selalu mendukung penulis dengan tulus.
12. Rekan-rekan Glorious 2021, terutama kelas B yang telah berbagi kisah dan kasih selama kurang lebih 4 tahun perkuliahan.
13. Partisipan yang sudah dengan tulus berpartisipasi pada penelitian ini.
14. One Direction—Harry Styles, Liam Payne, Louis Tomlinson, Niall Horan, dan terkhusus Zayn Malik yang telah hadir menjadi sumber motivasi penulis sejak kecil berangkat ke sekolah untuk ujian nasional SD-SMA hingga sampai penulisan skripsi ini selesai dengan karya-karya hebatnya.
15. Permata sepuluh, Treasure, terkhusus Park Jeongwoo dan Keluarga Running Man yang selalu mengobati kesedihan, keputusan penulis, menghibur dengan membawa tingkah, dan kisah lucu setiap minggunya.

16. Terakhir, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Feby Andy Kalista Putri, diri penulis sendiri. Aku bangga kamu telah sampai disini, bertanggung jawab untuk menyelesaikan ini semua meski dengan penuh air mata, tenaga, dan pikiran. Aku tahu perjalananmu tidak mudah, tapi aku bangga bahwa kamu telah berani melangkahkan kakimu untuk maju meski perlahan, berdiri dengan hati yang lapang dan tegar sambil menyisakan ruang mimpi dan harapan di hatimu. Aku bangga bahwa kamu masih bertahan. Aku tidak janji kehidupanmu akan selalu mudah. Tapi, aku janji bahwa segala hal yang membawamu sampai disini tidak ada yang sia-sia. Terima kasih, aku!

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap bahwa skripsi ini bisa memberikan manfaat dan perkembangan untuk ilmu psikologi.

Semarang, 08 Agustus 2025
Yang Menyatakan,

Feby Andy Kalista Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Motivasi Belajar.....	11
1. Definisi Motivasi Belajar.....	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	12
3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar.....	14
B. <i>Homesickness</i>	16
1. Definisi <i>Homesickness</i>	16
2. Aspek-Aspek <i>Homesickness</i>	17
C. Hubungan <i>Homesickness</i> dalam Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Baru Rantau.....	19
D. Hipotesis.....	20
BAB III.....	22

METODE PENELITIAN	22
A. Identifikasi Variabel	22
B. Definisi Operasional.....	22
1. Motivasi Belajar	22
2. <i>Homesickness</i>	22
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	23
1. Populasi.....	23
2. Sampel.....	23
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	24
D. Metode Pengumpulan Data.....	24
1. Skala Motivasi Belajar	24
2. Skala <i>homesickness</i>	25
E. Validitas, Uji Daya, dan Reliabilitas	26
1. Validitas.....	26
2. Uji Daya Beda Aitem	26
3. Reliabilitas	26
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian	28
1. Orientasi Kancan Penelitian	28
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	29
B. Pelaksanaan Penelitian	34
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	35
1. Uji Asumsi.....	35
2. Uji Hipotesis	36
D. Deskripsi Data Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Data Skor Motivasi Belajar	37
2. Deskripsi Data Skor <i>Homesickness</i>	38
E. Pembahasan.....	39
F. Kelemahan Penelitian.....	42

BAB V.....	43
KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43
1. Saran Untuk Mahasiswa Baru Program S1 Rantau Luar Jawa	43
2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	49



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Baru S1 Angkatan 2024 Rantau Luar Jawa Universitas Islam Sultan Agung	24
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala Motivasi Belajar	25
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala <i>Homesickness</i>	25
Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Motivasi Belajar.....	32
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala <i>Homesickness</i>	32
Tabel 6. Sebaran Aitem Berdaya Tinggi atau Rendah Motivasi Belajar	33
Tabel 7. Sebaran Aitem Berdaya Tinggi atau Rendah <i>Homesickness</i>	34
Tabel 8. Jumlah Subjek Mahasiswa Baru S1 Angkatan 2024 Rantau Luar Jawa Universitas Islam Sultan Agung.....	35
Tabel 9. Jumlah Asal Provinsi Subjek Mahasiswa Baru S1 Angkatan 2024 Rantau Luar Jawa di Universitas Islam Sultan Agung	35
Tabel 10. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	36
Tabel 11. Norma Kategori.....	37
Tabel 12. Deskripsi Skor Skala Motivasi Belajar	38
Tabel 13. Norma Kategorisasi Skor Motivasi Belajar	38
Tabel 14. Deskripsi Skor <i>Homesickness</i>	39
Tabel 15. Norma Kategorisasi Skor <i>Homesickness</i>	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Penelitian.....	50
Lampiran B. Tabulasi Data Skala Penelitian.....	64
Lampiran C. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas	70
Lampiran D. Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Hipotesis	75
Lampiran E. Dokumentasi Penelitian	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kategorisasi Norma Motivasi Belajar	38
Gambar 2 Kategorisasi Norma <i>Homesickness</i>	39



Hubungan Antara *Homesickness* dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Baru Angkatan 2024 Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Feby Andy Kalista Putri & Agustin Handayani

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

febbykalista02@gmail.com & agustin@unissula.ac.id

ABSTRAK

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dua variabel yaitu *homesickness* dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru angkatan 2024 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sampel penelitian berjumlah 38 mahasiswa rantau yang berasal dari luar Jawa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan dua skala, yaitu skala *homesickness* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.968 dan skala motivasi belajar dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.962. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Kendall's Tau*, karena hasil uji asumsi normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik sehingga analisis non-parametrik lebih tepat digunakan. Hasil analisis dari uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai korelasi *Kendall's Tau* sebesar $r_{xy} = -0.170$ dengan taraf signifikansi 0.070 ($p > 0.05$). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *homesickness* dengan motivasi belajar mahasiswa rantau. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti ditolak. Kesimpulannya, meskipun arah hubungan menunjukkan kecenderungan negatif, namun secara statistik tidak signifikan. Artinya, tingkat *homesickness* yang dialami mahasiswa rantau tidak secara signifikan berkorelasi dengan motivasi belajar di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Homesickness*, Motivasi Belajar, Prestasi Akademik.

The Relationship Between Homesickness and Learning Motivation of New Students of the Class of 2024 at Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Febby Andy Kalista Putri & Agustin Handayani

Faculty of Psychology

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

febbykalista02@gmail.com & agustin@unissula.ac.id

ABSTRACT

This research method uses a quantitative method with two variables: homesickness and learning motivation. This study aims to investigate the relationship between homesickness and learning motivation in new students of the class of 2024 at Universitas Islam Sultan Agung Semarang. The research sample consisted of 38 non-local students from outside Java. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection was conducted using two scales, the homesickness scale with a reliability coefficient of 0.968 and the learning motivation scale with a reliability coefficient of 0.962. The data analysis technique in this study was Kendall's Tau correlation, because the results of the normality assumption test indicated that the data were not well distributed, so that non-parametric analysis was more appropriate. The results of the analysis of the hypothesis test showed that the Kendall's Tau correlation value was $r_{xy} = -0.170$ with a significance level of 0.070 ($p > 0.05$). This means that there is no significant negative relationship between homesickness and learning motivation of non-local students from outside Java. Thus, the hypothesis proposed by the researcher is rejected. In conclusion, although the direction of the relationship shows a negative trend, it is statistically insignificant. This means that the level of homesickness experienced by students living away from home does not significantly correlate with their motivation to study at university.

Keywords: Homesickness, Learning Motivation, Academic Achievement.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk menciptakan masyarakat dan generasi penerus bangsa yang cerdas guna memajukan negara. Melalui pendidikan maka individu akan mampu untuk meningkatkan kemampuan daya saing, berpikir kritis, kemampuan interaksi sosial, juga meningkatkan kualitas baik itu karakter dan sikap yang ada pada diri individu. Sehingga pentingnya pendidikan akan mampu mendorong individu untuk terus mengejar pendidikan yang lebih tinggi dan layak (Rumaisa & Triyono, 2023).

Melalui kualitas pendidikan yang mumpuni juga, seseorang diharapkan mampu berkontribusi dalam menciptakan inovasi dan memberikan pengetahuan baru di masyarakat. Salah satu upaya dalam memperoleh kualitas pendidikan yang mumpuni pada era saat ini, ada banyak individu yang rela meninggalkan daerah asal ke daerah lain demi mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik (Rohi, 2019). Fenomena meninggalkan daerah asal ke tempat baru atau yang merupakan kota-kota besar ini umumnya dilakukan oleh individu ketika masuk di jenjang perguruan tinggi sebagai mahasiswa. Meninggalkan daerah asal ke kota-kota yang lebih besar dianggap sebagai kesempatan bagi individu sebagai mahasiswa untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab, serta memperoleh kualitas pendidikan yang lebih baik sesuai dengan bidangnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pulau Jawa merupakan salah satu kota yang besar dan pusat pendidikan yang unggul di Indonesia sehingga membuat banyak individu datang ke Jawa untuk melanjutkan pendidikan. Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia menyebutkan bahwa banyak perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa yang memperoleh akreditasi lebih tinggi dibandingkan dengan di luar pulau Jawa (Prasetio dkk., 2020). Hal ini memperkuat alasan banyaknya individu yang memilih untuk mengejar pendidikan di luar daerah terutama pulau

Jawa dan meninggalkan daerah asal yang disebut sebagai mahasiswa rantau (Putri, 2021).

Data statistik yang diungkapkan oleh website Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) per tahun 2023 bahwa provinsi Jawa Timur menempati peringkat ke-1 jumlah mahasiswa terbanyak di Indonesia dengan total 345.589 mahasiswa, selanjutnya Jawa Barat dengan 291.588 mahasiswa, dan diikuti dengan Jawa Tengah yang menduduki posisi ke-3 dengan jumlah 252.150 mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Data lengkap menunjukkan bahwa kota Semarang merupakan kota dengan jumlah mahasiswa terbanyak di provinsi Jawa Tengah dengan total 269.043 mahasiswa baik di perguruan tinggi negeri dan swasta per tahun 2022 menurut Data Pusat Statistik Jawa Tengah. Data tersebut menunjukkan bahwa pulau Jawa menjadi tempat utama tujuan individu untuk memperoleh pendidikan.

Mahasiswa yang merantau akan meninggalkan kehidupan tempat asal dan beradaptasi di tempat baru untuk berkuliah memiliki tujuan agar dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik. Seiring dengan perpindahan tersebut, mahasiswa yang merantau akan menghadapi tantangan seperti perbedaan-perbedaan di tempat baru. Perbedaan yang dihadapi seperti budaya, bahasa, kebiasaan baru di tempat baru menjadi sebuah tantangan untuk dapat menyesuaikan diri (Batubara, 2023).

Tantangan juga semakin besar karena mereka harus menghadapi jarak fisik yang jauh dari keluarga yang senantiasa berada didekat mereka dan memberikan dukungan langsung. Hal ini menjadikan mahasiswa rantau berada dalam posisi rawan secara psikologis dibanding mahasiswa lokal. Beban tanggung jawab tersebut menjadi sangat signifikan bagi tahun pertama mahasiswa menjalani pendidikan terutama mahasiswa yang merantau (Cahyani, 2024).

Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa baru tidak hanya sebatas pada adaptasi di lingkungan sosial dan budaya, namun juga pada lingkungan akademik. Beralihnya individu dari siswa menjadi mahasiswa juga memberikan perubahan yang signifikan pada proses akademik yang mereka tempuh. Berbeda pada jenjang sebelumnya yaitu SMA, ketika menjadi siswa pada proses belajar cenderung masih

diarahkan oleh guru, jadwal pelajaran yang padat, serta adanya kontrol ketat dari sekolah dan orang tua. Sebaliknya, di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam mengatur waktu, memilih strategi belajar, dan bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan akademiknya. Dosen berperan sebagai fasilitator, bukan pengawas, sehingga mahasiswa harus mampu mengembangkan kemandirian belajar agar dapat mengikuti perkuliahan dan hasil belajar yang baik. Khusus pada proses belajar, motivasi belajar memainkan peran penting didalamnya sebab motivasi belajar memiliki peran sebagai penggerak untuk dapat mendorong seseorang agar terlibat secara aktif ketika dalam proses pembelajaran (Hasanah dkk., 2025). Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mampu mengatasi masalah dan memperoleh kesuksesan belajar, sebaliknya jika seseorang memiliki motivasi belajar yang rendah akan menjadi sebuah tantangan untuk memperoleh kesuksesan belajar. Berdasar pada penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar tidak dapat dikesampingkan dari suksesnya proses belajar seseorang.

Motivasi belajar yang ada pada diri seseorang tidak selalu konsisten dan dapat naik dan turun disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Moslem dkk., (2019) terdapat dua faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu (a) faktor internal, berasal dari diri individu sendiri seperti kemampuan diri, perhatian, kondisi jasmani dan rohani, serta harapan atau cita-cita yang dimiliki, (b) faktor eksternal, berasal dari luar diri individu seperti lingkungan dan pengelolaan kelas oleh guru/dosen pada proses belajar mengajar. Seseorang perlu memiliki motivasi belajar yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Artinya motivasi dapat dikatakan sebagai sebuah kebutuhan.

Merujuk pada konsep piramida Abraham Maslow diungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan bagian kebutuhan sebab untuk mencapai tujuan tertinggi dalam hal ini memperoleh hasil belajar yang baik maka seseorang harus memiliki motivasi belajar terlebih dahulu (Dwi Cahyono dkk., 2022). Keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik atau mencapai cita-cita yang diharapkan perlu didasari dengan adanya dorongan keinginan untuk belajar atau motivasi belajar. Sejalan dengan teori kebutuhan yang diungkapkan Abraham Maslow bahwa

untuk memenuhi tingkatan kebutuhan paling atas, maka seseorang perlu memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu.

Fakta yang ada di lapangan bahwa tidak semua individu atau dalam hal ini mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai tujuannya. Setiap individu memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda karena dilatarbelakangi banyak hal. Hasil riset yang dilakukan oleh Wulandari dkk., (2023) mengungkapkan bahwa motivasi belajar mahasiswa bisa berubah salah satunya karena di awal perkuliahan rasa kebersamaan dalam belajar membuat mahasiswa senang, namun seiring berjalan waktu mahasiswa mulai berkelompok sehingga membuat beberapa mahasiswa lain merasa kurang diikutsertakan. Kondisi tersebut membuat mahasiswa berada di suasana yang tidak nyaman dan berakibat pada minat dan tekad mahasiswa untuk belajar menjadi berkurang.

Anjani (2024) mengungkapkan bahwa faktor lain seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah juga disebabkan oleh dukungan lingkungan pendidikan baik sekolah atau keluarga dan individu itu sendiri. Kesadaran dalam diri individu sendiri untuk memiliki kebutuhan dan dorongan belajar dapat dikatakan sebagai faktor internal, sementara dukungan lingkungan sekitar baik itu sekolah dan keluarga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang (Djarwo, 2020).

Peran dari dukungan terdekat terutama keluarga akan dapat membantu mahasiswa mengatasi masalah ketika menempuh pendidikan termasuk ketika memasuki perguruan tinggi. Berbagai tantangan yang telah dipaparkan akan dihadapi oleh mahasiswa di masa transisi dapat membuat mahasiswa mengalami kebingungan, kecemasan, kerinduan, disorganisasi, dan keraguan (Barth, 2010). Mengacu pada kondisi tersebut, dengan tantangan yang lebih kompleks seperti adaptasi lingkungan, sosial, budaya memungkinkan mahasiswa baru yang berasal dari rantau untuk mengalami kesulitan belajar yang sedikit lebih berat pada tahun pertama. Kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa rantau dapat menjadi masalah yang serius apabila tidak dihadapi dengan baik, sehingga untuk mengatasi kesulitan tersebut perlu ada peran motivasi belajar yang mampu mendorong

mahasiswa rantau untuk dapat berprestasi secara akademik dan mencapai kesuksesan belajar.

Selain perlu menyesuaikan dengan berbagai perbedaan sosial yang ada, mahasiswa rantau juga perlu menyesuaikan diri dan mengatasi perasaan kesepian yang muncul akibat hilangnya dukungan langsung dari keluarga atau orang tua dan berjauhan dengan rumah (Sembiring dkk., 2024). Menurut Putri (2021) salah satu wujud dari faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kondisi rohani yang dapat berupa kerinduan pada suasana rumah atau yang disebut dengan *homesickness*.

Homesickness adalah suatu bentuk tekanan yang muncul pada diri individu akibat dari perpisahan yang sengaja atau tidak dari rumah dengan keterikatan pada objek didalamnya seperti orang tua, tanah kelahiran, orang terdekat, budaya dan keinginan untuk pulang (Thurber dkk., 2007). Archer dkk., (1998) menyebut bahwa *homesickness* merupakan reaksi emosi individu saat berpisah dengan lingkungan terdekatnya yang di mana hal ini didorong oleh 2 aspek utama yaitu (a) individu terlalu terikat dengan rumah dan, (b) individu merasa tidak puas pada lingkungan baru. Berangkat dari definisi-definisi tersebut tampak bahwa *homesickness* memiliki andil dalam mempengaruhi masa transisi pada mahasiswa rantau tahun pertama.

Homesickness menjadi fenomena yang umum terjadi pada mahasiswa saat menempuh pendidikan jauh dari daerah asal. Hal ini terutama dirasakan oleh mahasiswa yang meninggalkan kampung halaman untuk menempuh pendidikan tinggi di daerah lain, karena selain harus beradaptasi dengan lingkungan akademik dan sosial yang baru, mereka juga dihadapkan pada keterbatasan untuk dapat kembali ke rumah dalam waktu singkat. Faktor-faktor seperti perbedaan jarak, akses transportasi, serta kondisi ekonomi keluarga seringkali memperberat perasaan rindu rumah tersebut. Sejalan dengan temuan (Rumaisa & Triyono, 2023) bahwa mahasiswa rantau terutama dari luar pulau jawa seringkali memendam niat untuk dapat pulang ke rumah karena faktor akomodasi biaya tiket transportasi yang mahal dan jarak tempuh jauh. Melihat fakta tersebut, kelompok mahasiswa rantau menjadi

lebih rentan mengalami *homesickness* dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal dekat dengan keluarganya.

Keterikatan pada lingkungan asal yang membuat individu mengalami *homesickness* dapat memberikan dampak buruk seperti kelelahan secara fisik dan emosional yang meliputi nafsu makan menurun, *mood* yang seringkali berubah, mudah merasa sedih dan cemas, sakit kepala, hingga menurunnya tingkat konsentrasi. Selain itu, Fisher dkk., (1986) mengungkapkan bahwa *homesickness* memiliki pengaruh negatif dalam sisi non-akademik individu yaitu munculnya perilaku isolasi sosial. Lebih lanjut diungkapkan bahwa konsentrasi belajar yang rendah merupakan salah satu bentuk dari dampak negatif *homesickness* pada bidang akademik yang diikuti dengan presentasi ketidakhadiran tinggi, dan sulit dalam mengerjakan tugas (Fisher dkk., 1985). Artinya, adanya kesinambungan antara dampak *homesickness* dengan motivasi belajar di mana motivasi belajar yang tinggi didukung dengan peningkatan positif perilaku-perilaku tersebut dan sebaliknya.

Keterkaitan antara *homesickness* dan motivasi belajar ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian terkait. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdasari dkk., (2024) dengan melibatkan 70 responden yang merupakan mahasiswa rantau dengan yang tergabung dalam himpunan mahasiswa Toraja (HIMAT) di kota Kendari 8 memperoleh hasil sebanyak 75,7% responden memiliki motivasi belajar yang sedang dan 12,9% motivasi belajar rendah dengan mayoritas 72,9% mengaku kondisi tersebut dipengaruhi oleh kondisi *homesickness*. Hubungan antara *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau di Indonesia masih belum banyak dilakukan. Namun penelitian tersebut juga pernah diteliti oleh Putri (2021). Penelitian tersebut berjudul “Hubungan antara *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau” dengan melibatkan minimal 84 subjek yang dipilih melalui *convenience sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang lemah dan signifikan antara *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau.

Uraian penjelasan diatas telah diungkapkan penelitian mengenai masalah motivasi belajar dengan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah *homesickness*, yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki

kebaruan karena menempatkan mahasiswa rantau luar Jawa sebagai subjek penelitian, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya meneliti mahasiswa rantau secara umum tanpa memperhatikan perbedaan asal wilayah. Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, Jawa Tengah menempati posisi ketiga terbanyak jumlah mahasiswa di Indonesia, dengan kota Semarang sebagai kota dengan mahasiswa terbanyak di provinsi tersebut. *Detik.com* juga melansir bahwa Universitas Islam Sultan Agung Semarang menjadi perguruan tinggi swasta dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Jawa Tengah pada tahun 2024. Mahasiswa yang datang berasal dari berbagai latar budaya dan daerah yang berbeda, termasuk luar Jawa. Berdasar pada temuan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterlibatan *homesickness* dalam motivasi belajar pada mahasiswa rantau luar Jawa.

Wawancara telah dilakukan kepada beberapa mahasiswa angkatan 2024 Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berasal dari luar Jawa. Subjek pertama berinisial FA berjenis kelamin perempuan, berusia 19 tahun dan berasal dari kota K, dirinya menyatakan bahwa:

"Iya bener kak saya waktu awal-awal jadi maba kangen sama rumah. Biasanya ramai kan terus tiba-tiba pas ngekos sepi. Jadi kosongnya ya berasa sekali... Ada satu momen waktu mau UAS, kelasku lagi banyak kuis kan kak, terus posisinya saya sakit flu saja, yang ril aslinya masih bisa aktivitas lah. Tapi sorenya pas mau beli obat keinget mamah lagi wkwkwk kacau sih akhirnya saya menangis terus sepanjang malam. Berakhir tidak buka buku buat kuis besok jadinya malas malah nelfon sama mamah semaleman. Ya terus besoknya kayak tidak maksimal jawab kuisku... Mungkin bisa dibilang begitu sih kak, kalau kangen rumah bawaannya sedih gitu jadinya malas belajar, malas ke kampus juga, kadang-kadang juga munda ngerjain tugas iya bener karena pengen connect ke rumah dulu jadi tugasnya di kerjain nantian eh pas sudah mepet dateline baru deh. Tapi tidak selalu juga, karena kan memang tujuanku kesini buat belajar jadi pas kangen ortuku kayak saya harus tanggung jawab dengan cara belajar. Tapi kan tetap juga beberapa kali pasti ada lah rasa malas belajar, malas ke kampus begitu jujur saja... Iya berubah-ubah sih, kadang kangen bisa sampai nangis semaleman tapi kadang juga kayak bikin saya termotivasi buat pengen cepet selesaiin ini semua biar bisa pulang ke rumah lagi." (FA, 19 Tahun, 2025).

Wawancara selanjutnya pada subjek kedua RANS berjenis kelamin perempuan dan berasal dari kota R mengungkapkan bahwa:

“Emm... jujur menurutku ngaruh ya mbak soalnya kalau misalnya kepikiran sama rumah gitu aku justru kayak gak fokus belajar. Jadi buat ngalihin itu ya aku main hp ngescroll reel atau ujung-ujungnya nelfon bundaku. Gak fokusnya kayak eh kangen kamarku di rumah, kangen ortu juga jadi malah kalau mau dipaksa ngerjain sesuatu gak konsen aku. Trus kalau udah nelfon sama bunda lama gitu udah gak inget soal tugas lagi keasikan... Mungkin paling seringnya jadi males mulai nugas mbak kayak kalau udah capek banget apalagi pas lagi sendirian tuh makin kangen sama rumah, udah deh akhirnya gak mood ngapa-ngapain, gak mood belajar apalagi ngerjain tugas sering banget tuh dinanti-nantiin makanya jujur aku lebih suka kerja kelompok biar ramean...” (RANS, 19 Tahun, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada kedua mahasiswa baru yang berasal dari luar Jawa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki ketidakstabilan motivasi belajar yang disebabkan oleh faktor kerinduan pada rumah atau yang disebut dengan *homesickness*. Kerinduan tersebut juga menandakan hilangnya dukungan sosial secara langsung yang biasa didapatkan di rumah sehingga berdampak membuat mahasiswa menjadi lebih rentan dan terisolasi (Simanjuntak dkk., 2021). Dukungan yang tidak diperoleh secara langsung dari figur terdekat dan perasaan rindu dengan suasana rumah membuat mahasiswa mengalami kehilangan dan menghadapi perasaan kesepian yang kemudian mempengaruhi minat mahasiswa dalam melakukan usaha belajar. Hal ini menandakan bahwa dukungan dan kehadiran figur dari lingkungan terdekat sangat membantu mahasiswa untuk dapat memiliki motivasi belajar agar mencapai harapan.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa mahasiswa rantau memiliki ciri-ciri motivasi belajar yang rendah yaitu malas mengerjakan tugas, kurang memiliki semangat dalam belajar, hingga tidak memperhatikan catatan belajar di kelas (Wulandari dkk., 2023). Kondisi tersebut muncul pada beberapa kesempatan ketika subjek mengalami *homesickness*. Meskipun demikian, *homesickness* tidak selalu memberikan pengaruh negatif pada motivasi belajar. Afrilia dkk., (2024) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari teman dan keluarga yang kuat baik di tempat baru atau tempat lama dan strategi coping yang baik akan dapat membantu mahasiswa mengatasi *homesickness*. Kondisi *homesickness* yang dapat diatasi

dengan baik akan membantu mahasiswa untuk lebih produktif dalam kesehariannya termasuk pada usaha belajar yang dilakukan.

Berdasarkan fakta tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai motivasi belajar dan *homesickness*. Penelitian ini peneliti tertarik pada mahasiswa luar Jawa untuk dijadikan sebagai subjek penelitian berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan. Universitas Islam Sultan Agung Semarang menjadi tempat penelitian berlangsung sebab sebagai institut pendidikan, akan ada mahasiswa yang datang dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda-beda. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru angkatan 2024 Universitas Islam Sultan Agung Semarang.”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru angkatan 2024 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru angkatan 2024 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi pendidikan dan memberikan sumbangan dalam penelitian mengenai hubungan antara *homesickness* dengan motivasi belajar yang masih belum banyak diteliti.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan baru mengenai *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau. Selain itu, mahasiswa rantau terutama dari luar pulau Jawa mampu mengatasi kesulitan

saat *homesickness* dan mempertahankan motivasi belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Salah satu aspek psikologis yang ada pada diri seseorang untuk mendorong tindakan dan upaya untuk mencapai tujuan yaitu motivasi. Motivasi berperan penting dalam penentuan intensitas usaha, penentuan tindakan, dan durasi usaha untuk mencapai tujuan. Menurut teori kebutuhan McClelland (dalam Kadji, 2012) mengungkapkan bahwa motivasi untuk mencapai sesuatu didasari oleh tiga kebutuhan yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan pada kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi. Berdasar teori tersebut maka segala usaha dalam proses belajar pada mahasiswa dilakukan karena adanya kebutuhan.

Sejalan dengan teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow (Dwi Cahyono dkk., 2022) (*Maslow's Need Hierarchy Theory*) motivasi belajar merupakan bagian dari kebutuhan. Teori tersebut mengungkapkan bahwa kebutuhan yang ada pada tingkatan paling rendah adalah kebutuhan fisiologis, kemudian kebutuhan pada tingkatan tertinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Seseorang yang memiliki tujuan untuk mencapai tingkatan teratas perlu memenuhi tingkatan paling dasar terlebih dahulu. Makna tersebut sama seperti pembelajaran dalam kelas, seorang siswa harus mempunyai sikap keingintahuan dan membutuhkan berbagai ilmu dari guru untuk memperoleh cita-cita dan harapannya (Dwi Cahyono dkk., 2022).

Menurut Zhang & Zhang (2021) motivasi belajar didefinisikan sebagai kondisi rangsangan emosional dan kognitif yang mengacu pada perilaku sadar dalam mengambil keputusan kemudian menghasilkan usaha intelektual dan fisik untuk mencapai tujuan. Elvira Z dkk., (2022) juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah kondisi yang ada pada diri seseorang untuk memulai suatu kegiatan belajar atas keinginan atau minatnya

sendiri. Sehingga dapat diartikan bahwa dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan aktifitas belajar guna mencapai tujuan.

Motivasi belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam melakukan kegiatan untuk memperoleh sebuah hasil atau tujuan tertentu (Purwanto dalam Elvira Z dkk., 2022). Motivasi belajar juga didefinisikan sebagai dorongan pada diri seseorang baik dari dalam maupun dari luar yang mempengaruhi perubahan tingkah laku seseorang dalam aspek belajar (Uno, 2016). Secara keseluruhan, motivasi belajar merupakan sebuah kebutuhan untuk mengembangkan diri agar mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan, maka motivasi belajar sejatinya adalah segala dorongan dari dalam diri individu yang menjadi modal penggerak untuk melakukan proses belajar agar mencapai hasil yang diinginkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Djarwo (2020) menyebutkan bahwa motivasi dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- a. Faktor internal sebagai faktor-faktor yang berasal dari diri seseorang seperti kecerdasan, emosi yang timbul dari situasi atau keadaan tertentu, bakat, fisik, sikap, dan minat. Intelegensi dalam proses belajar dinilai sebagai penentu atas keberhasilan seseorang dalam belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik mampu berhasil dan cepat dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan (Moslem dkk, 2019). Keinginan seseorang dalam belajar juga bergantung pada minat yang mana ketertarikan seseorang pada satu hal tertentu dapat mendorong usaha untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan.
- b. Faktor eksternal sebagai faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar dengan diikuti bagaimana cara mendidik di rumah, suasana rumah, relasi antar anggota keluarga, budaya dalam keluarga, juga tingkatan sosial ekonomi keluarga. Terdapat pula faktor

sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar diikuti dengan bagaimana metode ajar yang digunakan oleh guru, kurikulum yang diterapkan, hubungan antara pendidik dan pelajar, hubungan antar pelajar, kondisi dan suasana sekolah, media belajar, model disiplin sekolah, dan lain-lain. Selain itu ada juga faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi motivasi belajar yang diikuti dengan kegiatan di masyarakat (komunitas), media massa yang dikonsumsi (berita, olahraga, gosip, dan berita), dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

Anjani (2024) menyebutkan bahwa terdapat 2 faktor dalam motivasi belajar yaitu:

- a. Faktor lingkungan pendidikan yaitu ada lingkungan sekolah sendiri, hal-hal yang menyangkut kebijakan akademis, kurikulum yang diterapkan, sistem akademis, suasana sekolah, kualitas guru dapat memberikan pengaruh yang cukup terhadap motivasi belajar. Kondisi ini dapat dilihat dari misalnya sekolah yang memiliki kebijakan untuk melibatkan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keinginan ikut serta dalam memimpin proses belajar sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Lingkungan rumah seperti adanya dukungan dari orang tua, ekspektasi orang tua terhadap prestasi akademik anak, dan ketersediaan akses pada sumber belajar akan mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan sekitar yang secara aktif dilibatkan bersama-sama dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan mendukung motivasi belajar pada anak. Namun, lingkungan pendidikan yang efektif tidak dapat diterapkan oleh semua orang sebab hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan budaya.
- b. Faktor individu yang berkaitan segala aspek yang ada pada dalam diri sendiri untuk memperoleh dorongan belajar dengan melibatkan melibatkan kepercayaan diri, tujuan dan nilai-nilai pribadi, preferensi, dan pengalaman pribadi. Seseorang yang memiliki tujuan bernilai dan jelas dalam belajar, hal tersebut juga akan mendorong seseorang untuk berhasil. Selain itu, kepuasan saat mendapatkan nilai yang baik diikuti dengan pemberian

reward atau pujian dari orang terdekatnya dapat meningkatkan motivasi belajar. Melalui pengalaman tersebut seseorang cenderung memiliki motivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik. Namun, faktor-faktor individu ini dapat berubah dan berkembang seiring dengan pengalaman belajar yang didapatkan.

Sementara itu Moslem dkk., (2019) menyebutkan faktor motivasi belajar pada seseorang ada 2 yaitu:

- a) faktor Internal berasal dari dalam diri seseorang seperti kondisi fisik, kondisi rohani, harapan atau ambisi, perhatian dan kecerdasan. Menurut Putri (2021) salah satu bentuk kondisi rohani yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang yaitu kerinduan pada rumah atau *homesickness*.
- b) faktor Eksternal yang berasal dari luar diri seseorang seperti kondisi lingkungan siswa, dan keterampilan guru sebagai pengajar, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar.

3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Frandsen (dalam Alfonso, 2021) yaitu:

- a. Memiliki keingintahuan yang kuat pada hal baru sehingga terus terdorong untuk belajar dan mengasah kemampuan agar mencapai tujuan.
- b. Memiliki keterampilan yang membuat individu mampu terus menciptakan sesuatu yang baru sehingga dirinya berbeda dengan orang lain.
- c. Memiliki keinginan untuk mendapat perhatian dan pujian dari orang sekitar seperti guru, teman, dan orang tua.
- d. Mencoba menghadapi tantangan dan memperbaiki kegagalan atas usaha yang sudah dicoba.
- e. Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- f. Merasa tenang dan percaya diri ketika menguasai materi pelajaran.
- g. Menerapkan hukuman atau ganjaran sebagai akhir dari evaluasi belajar untuk memicu semangat dalam belajar.

Aspek lain dalam motivasi belajar juga dikemukakan oleh Uno (2016) yang menyebutkan sebagai berikut:

- a. Hasrat untuk belajar dan menguasai sesuatu yaitu keinginan untuk berhasil memahami sesuatu dan berusaha mengerjakan tugasnya secara maksimal.
- b. Mempunyai cita-cita dan tujuan di masa depan yaitu harapan yang harus dicapai di masa depan sehingga menimbulkan motivasi dalam diri untuk belajar sungguh-sungguh untuk meraih harapan dan cita-cita tersebut.
- c. Memiliki kebutuhan dalam belajar yaitu dorongan belajar yang timbul karena sesuatu yang belum dikuasai atau diketahui.
- d. Memiliki *reward* dalam belajar yaitu dorongan untuk belajar karena adanya penghargaan dalam belajar baik berupa pujian, hadiah, nilai yang baik, dan lain-lain.
- e. Suasana belajar yang menarik yaitu proses belajar menjadi bermakna jika diikuti dengan kegiatan seperti bercerita, diskusi interaktif, menyanyi, menggunakan media ajar menari, dan tidak monoton.
- f. Memiliki lingkungan belajar yang kondusif yaitu kondisi yang mendukung seseorang dalam belajar. Lingkungan belajar kondusif maka akan berdampak pada motivasi belajar meningkat, sebaliknya jika lingkungan belajar tidak kondusif maka motivasi belajar dapat menurun.

Marilyn K. Gowing (dalam Daulay dkk., 2022) juga menyebutkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar terdiri atas:

- a. Dorongan untuk mencapai sesuatu yaitu ketika peserta didik merasa terdorong untuk berusaha keras dalam mencapai harapan dan cita-citanya.
- b. Komitmen yaitu kesadaran peserta didik yang memiliki kewajiban akan memiliki kesadaran untuk belajar dan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya.
- c. Inisiatif yaitu keterampilan ide-ide kreatif oleh peserta didik akan mempengaruhi keberhasilan dalam menyelesaikan proses belajarnya sebab mampu mengerti dan memahami diri sendiri untuk kemudian melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat bagi dirinya dalam menyelesaikan tantangan dan juga bagi orang lain.

- d. Optimis yaitu peserta didik mampu memiliki tekad, kegigihan, dan potensi untuk mewujudkan harapannya dan berkembang menjadi lebih baik.

Merujuk pada beberapa pendapat diatas, peneliti menggunakan aspek-aspek motivasi belajar yang diungkapkan oleh Uno (2016) yaitu hasrat untuk belajar, memiliki cita-cita dan tujuan di masa depan, memiliki *reward* dalam belajar, suasana belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.

B. Homesickness

1. Definisi Homesickness

Homesickness pada Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah perasaan rindu atau hendak pulang kampung. Fenomena ini dapat terjadi pada siapa saja dan dapat mempengaruhi kondisi fisik, psikis, hingga sosial seseorang (Fatima dkk., 2024). Timbulnya *homesickness* dipengaruhi dari bagaimana individu merasa terpisah dari tempat asalnya dan figur-figur terdekatnya (Fatima dkk., 2024). Menurut teori keterikatan menurut Bowlby (dalam Runtiko, 2021) keterikatan pada figur terdekat akan menimbulkan perasaan aman dan terlindungi sehingga apabila figur dan perasaan tersebut hilang akan mempengaruhi seseorang. Hal tersebut menandakan bahwa *homesickness* dapat dikatakan erat kaitannya dengan keterikatan figur di lingkungan sebelumnya.

Menurut Fisher dkk., (1986) *homesickness* merupakan perasaan kehilangan individu pada tempat asal dikarenakan perpisahan individu dengan rumah yang membuat individu dapat merasakan stress, mengalami gangguan fungsional, kecemasan, penyesuaian, dan *mood*.

Pendapat tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Thurber & Walton (2012) bahwa *homesickness* merupakan kondisi seseorang yang mengalami masa peralihan dan mengalami kerinduan terhadap rumah dengan seringkali diikuti pada tekanan psikologis dan fisik.

Homesickness juga didefinisikan Fatima dkk., (2024) sebagai kondisi mental yang dialami seseorang ketika harus berpisah jauh dari rumah. Kondisi ini diikuti dengan perasaan rindu rumah dan pikiran yang selalu tertuju pada suasana rumah, perasaan rindu pada orang sekitar/teman, perasaan ingin untuk

dapat pulang ke rumah yang juga diikuti gejala fisik seperti sakit kepala, kelelahan, hingga kehilangan nafsu makan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *homesickness* merupakan perasaan rindu akan lingkungan yang lama yang diikuti dengan tekanan fisik dan mental hingga menyebabkan stres, kehilangan produktifitas, kehilangan nafsu makan, *mood*, dan kelelahan. Khususnya pada proses belajar, *homesickness* menjadi sebuah tantangan tersendiri utamanya dalam motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal individu yaitu kondisi rohani. Sejalan dengan pendapat Putri (2021) bahwa salah satu wujud dari faktor internal yaitu kondisi rohani adalah kerinduan pada suasana rumah atau yang disebut dengan *homesickness*.

2. Aspek-Aspek *Homesickness*

Aspek-aspek *homesickness* menurut Vingerhoets (1997) dibagi atas:

- a. Aspek kognitif, kaitannya dengan pemikiran pada individu yang mengalami *homesickness* akan terus-menerus memikirkan anggota keluarga, rumah, lingkungan, pertemanan, dan segala hal yang berhubungan dengan tempat tinggal asal.
 - b. Aspek emosi, seseorang yang mengalami *homesickness* akan mengalami tekanan psikologis sebab meyakini bahwa rumah dan segala hal yang ada didalamnya merupakan hal yang begitu bermakna dan tidak dapat digantikan.
 - c. Aspek perilaku, berkaitan dengan kondisi seseorang akan lebih memilih menutup diri dan tidak memiliki minat pada lingkungan baru yang ditempati sebab merasa terpisah dengan kondisi rumah.
 - d. Aspek somatik, berkaitan pada gejala fisik yang dapat timbul pada seseorang yang mengalami *homesickness* seperti masalah pada nafsu makan, sulit tidur, menjadi tidak fokus, masalah perut, dan lain sebagainya.
- Aspek lain dari *homesickness* juga dikemukakan oleh Stroebe dkk., (2002) yang menyebutkan terdapat 5 aspek yaitu:

- a. Kerinduan pada keluarga, kondisi ini meliputi bagaimana individu merasa rindu dengan keluarga dan suasana rumah juga bagaimana dirinya merasa dirindukan oleh keluarganya.
- b. Kerinduan pada teman, kondisi ini mencakup perasaan rindu dengan teman-teman lama yang sudah lebih dulu di kenal dan rindu pada orang-orang yang dapat diajak bercerita dan dipercaya.
- c. Merasa sendirian, kondisi ini meliputi perasaan cemas, merasa ditinggalkan, tidak dicintai, terisolasi pada hal-hal di lingkungan baru.
- d. Kesulitan beradaptasi, kondisi ini meliputi perasaan tidak nyaman dan dan menjadi asing dalam pada lingkungan yang baru.
- e. Perenungan terkait rumah, individu merasa menyesal telah meninggalkan rumah dan melakukan penolakan pada lingkungan baru.

Aspek *homesickness* menurut Rohmatun (2024) terbagi atas beberapa aspek yaitu:

- a. Aspek perilaku, individu cenderung menarik diri dan tidak tertarik untuk berpartisipasi atau adaptasi di lingkungan baru.
- b. Aspek emosi, individu merasa tidak senang dan puas hati dengan lingkungannya saat ini.
- c. Aspek somatik, individu yang mengalami *homesickness* akan merasakan gangguan fisik sebagai dampaknya, seperti sakit kepala, perut, dan lain sebagainya.

Merujuk pada beberapa pendapat diatas, peneliti menggunakan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Stroebe dkk., (2002) yang menegaskan bahwa kondisi kerinduan pada keluarga, kerinduan pada teman, merasa sendirian, sulit beradaptasi, dan perenungan terkait rumah dapat mengungkap lebih luas mengenai *homesickness* pada mahasiswa yang terpisah jarak dengan rumah atau merantau.

C. Hubungan *Homesickness* dalam Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Baru Rantau

Pendidikan perguruan tinggi merupakan sebuah jembatan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mahasiswa dipersiapkan untuk mampu mandiri, mampu memiliki keterampilan berpikir yang kritis, dan siap menghadapi dunia kerja. Melalui pendidikan perguruan tinggi juga mahasiswa dipersiapkan untuk mampu berkontribusi secara nyata di masyarakat dan berdaya saing tinggi. Peran perguruan tinggi bukan hanya memberi pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang kompleks.

Fenomena merantau untuk melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi merupakan fenomena umum di Indonesia. Mahasiswa yang merantau akan meninggalkan kehidupan tempat asal dan beradaptasi di tempat baru untuk berkuliah memiliki tujuan agar dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik. Seiring dengan perpindahan tersebut, mahasiswa yang merantau akan menghadapi tantangan seperti perbedaan-perbedaan di tempat baru. Perbedaan yang dihadapi seperti budaya, bahasa, kebiasaan baru di tempat baru menjadi sebuah tantangan untuk dapat menyesuaikan diri (Batubara, 2023).

Usaha dalam menghadapi kehidupan di perantauan, terdapat kunci yang menentukan keberhasilan akademik mahasiswa yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar memainkan peran penting didalamnya sebab motivasi belajar memiliki peran sebagai penggerak untuk dapat mendorong seseorang agar terlibat secara aktif ketika dalam proses pembelajaran (Hasanah dkk., 2025). Keterlibatan secara aktif pada proses belajar akan mendorong mahasiswa untuk dapat mencapai prestasi dan bertahan menghadapi tantangan akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih siap untuk menghadapi tuntutan di perguruan tinggi dan tantangan akademisnya, sementara mahasiswa dengan motivasi rendah akan lebih rentan terhadap stres, jenuh dalam belajar, dan mencapai kegagalan studi.

Menurut Moslem, dkk (2019), terdapat dua faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu (a) faktor internal, berasal dari diri individu sendiri seperti kemampuan diri, perhatian, kondisi jasmani dan rohani, serta harapan atau cita-cita

yang dimiliki, (b) faktor eksternal, berasal dari luar diri individu seperti lingkungan dan pengelolaan kelas oleh guru/dosen pada proses belajar mengajar. Menurut Putri (2021) salah satu wujud dari faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kondisi rohani yang dapat berupa kerinduan pada suasana rumah atau yang disebut dengan *homesickness*. Mahasiswa rantau menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam menjalankan perannya sebagai mahasiswa. Ketidakmampuan mahasiswa untuk memperoleh dukungan langsung dari keluarga, hilangnya kebiasaan rutinitas sehari-hari akan sangat berdampak pada emosional mahasiswa rantau. Perasaan ini dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Mahasiswa yang memiliki kondisi merindukan rumah atau *homesickness* akan dapat menurunkan semangat terutama pada proses belajar. Namun, pada mahasiswa lain perasaan *homesickness* menjadi pemicu munculnya dorongan untuk belajar dan membuktikan perjuangan mereka dalam memperoleh cita-cita yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar mereka. Melihat hal tersebut, motivasi belajar yang tidak konsisten dapat menjadi masalah serius yang disebabkan karena faktor internal dan eksternal. *Homesickness* dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya motivasi belajar.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa kondisi *homesickness* yang rendah atau dapat diatasi dengan baik oleh mahasiswa ketika di perantauan, seperti membangun hubungan dan dukungan sosial yang baik dengan sekitar, mengatur diri, dan merancang tujuan akademik akan dapat mempertahankan motivasi belajar mahasiswa untuk memperoleh hasil akademik yang baik. Berbeda dengan perasaan *homesickness* yang berat atau tidak dapat diatasi dengan baik oleh mahasiswa di perantauan yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi capaian hasil akademik yang buruk, hilangnya minat belajar, dan menunda-nunda pekerjaan.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, adapun hipotesis penelitian ini yaitu “Ada hubungan negatif antara *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru angkatan 2024 Universitas Islam Sultan Agung Semarang”. Semakin tinggi *homesickness* yang dialami mahasiswa rantau maka akan semakin

rendah motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa rantau maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan sebuah karakteristik, atribut, perspektif, atau nilai dari kegiatan atau objek dengan variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Tergantung (Y): Motivasi Belajar
2. Variabel Bebas 1 (X1): *Homesickness*

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan deskripsi mengenai suatu variabel penelitian yang bertujuan untuk memudahkan penjelasan seluruh variabel dengan memberikan arti serta spesifikasinya:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu yang terarah dan konsisten untuk melakukan aktivitas belajar guna memperoleh pengetahuan serta mencapai tujuan. Dorongan ini tumbuh karena adanya kebutuhan dan keinginan untuk meningkatkan kapasitas diri. Motivasi belajar pada penelitian ini diukur menggunakan skala yang merujuk pada aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2016) yaitu hasrat untuk belajar dan menguasai sesuatu, memiliki cita-cita, memiliki kebutuhan dalam belajar memiliki *reward*, suasana belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang memadai. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar subjek, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan motivasi belajar

2. *Homesickness*

Homesickness adalah kondisi psikologis yang muncul ketika seseorang harus berjauhan dengan tempat asal dan orang terdekatnya. Situasi baru yang menuntut adaptasi seringkali sulit dijalani, sehingga

individu bisa merasa terisolasi, ditinggalkan, dan terus ingin kembali ke rumah. *Homesickness* pada penelitian ini diukur menggunakan skala berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Stroebe dkk., (2002) yaitu kerinduan pada keluarga, kerinduan pada teman, merasa sendirian, sulit beradaptasi, dan perenungan terkait rumah. Semakin tinggi skor yang didapatkan menunjukkan semakin tinggi tingkat *homesickness* pada subjek, dan sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah tingkat *homesickness* pada subjek.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan bagian keseluruhan objek atau subjek yang akan diamati dalam penelitian untuk diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa baru S1 angkatan 2024 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebanyak 400 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Suatu sampel dianggap representatif berdasarkan kesamaan ciri atau sifat dengan populasi yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria yaitu mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang program S1 dan berasal dari luar Jawa sebanyak 38 orang.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Baru S1 Angkatan 2024 Rantau Luar Jawa Universitas Islam Sultan Agung

Mahasiswa Baru S1 Angkatan 2024 Luar Jawa Universitas Islam Sultan Agung		
No	Fakultas	Jumlah
1.	Fakultas Psikologi	5
2.	Fakultas Hukum	5
3.	Fakultas Teknik	5
4.	Fakultas Teknologi Industri	5
5.	Fakultas Agama Islam	2
6.	Fakultas Sastra dan Budaya Inggris	1
7.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	2
8.	Fakultas Ilmu Keperawatan	3
9.	Fakultas Ilmu Komunikasi	2
10.	Fakultas Ekonomi	8
Total		38

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa teknik sampling merupakan sebuah metode untuk mengambil sampel dalam sebuah penelitian. Teknik sampling penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan memilih sampel melalui kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih dengan kriteria yaitu mahasiswa baru angkatan 2024 menempuh pendidikan jenjang S1 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan berasal dari luar pulau Jawa.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *likert*. Peneliti menggunakan media *google form* sebagai teknik pengambilan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 alat ukur yaitu skala motivasi belajar, dan skala *homesickness*.

1. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar yang dibuat berlandaskan pada aspek-aspek yang diungkapkan oleh Uno (2016) meliputi hasrat untuk belajar, memiliki cita-cita, memiliki kebutuhan dalam belajar, memiliki *reward* dalam belajar, suasana

belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Skala motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Peneliti menggunakan empat alternatif jawaban dalam satu pertanyaan yaitu sesuai (S), sangat sesuai (SS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 2. *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

No	Aspek-aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Hasrat untuk belajar	3	3	6
2.	Memiliki cita-cita	3	3	6
3.	Memiliki kebutuhan dalam belajar	3	3	6
4.	Memiliki <i>reward</i> dalam belajar	3	3	6
5.	Suasana belajar yang efektif	3	3	6
6.	Lingkungan belajar yang kondusif	3	3	6
Total		18	18	36

2. Skala *homesickness*

Skala *homesickness* yang dibuat berlandaskan pada aspek-aspek yang diungkapkan oleh (Stroebe dkk., 2002) meliputi kerinduan pada keluarga, kerinduan pada teman, merasa sendirian, kesulitan beradaptasi, dan perenungan tentang rumah. Skala *homesickness* dibagi menjadi dua jenis aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Peneliti menggunakan empat alternatif jawaban dalam satu pertanyaan yaitu sesuai (S), sangat sesuai (SS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3. *Blueprint* Skala *Homesickness*

No.	Aspek-aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Kerinduan pada keluarga	3	3	6
2.	Kerinduan pada teman	3	3	6
3.	Merasa sendirian	3	3	6
4.	Sulit beradaptasi	3	3	6
5.	Perenungan tentang rumah	3	3	6
Total		15	15	30

E. Validitas, Uji Daya, dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan alat untuk meninjau ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam mengukur instrumen yang diteliti (Azwar, 2022). Validitas adalah tingkat keakuratan antara data yang ditemukan pada objek penelitian dengan informasi yang dikemukakan oleh peneliti (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yang merupakan proses evaluasi pada alat ukur tes untuk mengetahui kelayakan isi tes alat ukur tersebut melalui analisis rasional peneliti dan dosen pembimbing sebagai *expert judgment*.

2. Uji Daya Beda Aitem

Daya beda aitem merupakan tolak ukur seberapa efektif sebuah pernyataan atau aitem dalam membedakan responden yang memiliki atribut yang ingin diteliti dengan yang tidak (Azwar, 2022). Penentuan untuk mengetahui batasan korelasi, Azwar, (2022) menyebutkan bahwa batasan korelasi antar aitem yaitu $r_{ix} \geq 0,30$, yang artinya koefisien korelasi minimum untuk setiap aitem yaitu 0,30 untuk dapat diterima dalam skala. Aitem memiliki daya beda rendah jika tidak mencapai nilai koefisien yang ditetapkan. Apabila jumlah aitem dengan daya beda tinggi tidak mencukupi untuk penelitian, maka peneliti dapat menurunkan standar koefisien korelasi menjadi 0,25. Uji daya beda aitem akan dihitung menggunakan SPSS.

3. Reliabilitas

Azwar (2022) menyatakan bahwa ketepatan atau konsistensi dari sebuah alat ukur ketika dipakai berulang kali dan menghasilkan hasil ukur yang serupa maka dapat diartikan bahwa alat ukur tersebut reliabel. Tingkat efisiensi dari reliabel berkisar antara 0 hingga 1,00 yang mana semakin dekat nilainya dengan 1,00 maka semakin tepat alat ukur yang digunakan. Pengujian reliabilitas alat ukur ini akan dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* pada SPSS.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan akan digunakan untuk memperoleh kesimpulan penelitian yang mana selanjutnya data tersebut akan diolah terlebih dahulu. Pengolahan data dilakukan dengan teknik *product moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel tergantung yaitu motivasi belajar, dan variabel bebas yaitu *homesickness*. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *SPSS*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian perlu ada persiapan yang matang oleh peneliti agar penelitian tersebut dapat berjalan secara optimal dan maksimal. Peneliti perlu memahami apa yang harus dilakukan dan mengetahui batasan penelitian. Salah satu bentuk persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu orientasi kancan penelitian, di mana peneliti harus terlebih dahulu menentukan tempat dan mengenali situasi tempat penelitian sebagai tahapan awal sebelum dilakukannya penelitian.

Tahap awal yang ditempuh oleh peneliti yaitu menentukan tempat penelitian. Universitas Islam Sultan Agung atau UNISSULA menjadi pilihan tempat peneliti untuk melakukan penelitian. Universitas Islam Sultan Agung Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta tertua yang terletak di provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Jl. Raya Kaligawe Km4, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kampus ini memiliki reputasi yang baik dan sudah terakreditasi unggul oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) di Indonesia sehingga banyak masyarakat yang mempercayai dan menjadikan UNISSULA sebagai tempat untuk menuntut ilmu.

Fakta bahwa sebagai perguruan tinggi yang memiliki reputasi menjanjikan di masyarakat, UNISSULA berhasil menarik minat mahasiswa dari berbagai daerah dan menjadi perguruan tinggi swasta dengan jumlah mahasiswa baru terbanyak di Jawa Tengah. Hal ini dikutip oleh rektor UNISSULA, Prof. Dr. Gunarto S.H, M.H pada *detik.com* dengan menyebutkan bahwa di tahun 2024 Universitas Islam Sultan Agung Semarang menerima 11.994 mahasiswa baru dari berbagai daerah, jenjang pendidikan dan program studi. Eksistensi kampus ini didukung dengan keunggulan budaya yang diterapkan yaitu BudAi (Budaya Akademik Islami) di kampus

sehingga membuat mahasiswa merasa nyaman dan aman ketika berada di perguruan tinggi.

Selain itu, Universitas Islam Sultan Agung menawarkan berbagai jenjang pendidikan mulai dari Diploma, Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3) dengan berbagai disiplin ilmu yang tersedia.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai topik penelitian ini dengan dua mahasiswa baru S1 Angkatan 2024 dari Fakultas Teknik dan Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berasal dari luar Jawa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui keterkaitan hubungan *homesickness* dan motivasi belajar sebagai mahasiswa rantauan yang harus berjauhan dengan rumah. Melalui wawancara tersebut ditemukan bahwa ada permasalahan yang serupa dengan isu yang peneliti angkat. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan berbagai sumber literatur, referensi, juga teori-teori guna menjadi landasan pendukung dilakukannya penelitian.

Universitas Islam Sultan Agung dijadikan sebagai tempat penelitian karena terdapat beberapa alasan yaitu:

- a. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti dan mudahnya akses perizinan untuk penelitian.
- b. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa mahasiswa ditemukan masalah yang sama dengan isu yang diteliti yaitu motivasi belajar yang dipengaruhi oleh *homesickness*. Hal ini didukung dengan data jumlah mahasiswa baru S1 angkatan 2024 yang diterima oleh UNISSULA dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda.
- c. Topik pada penelitian yang peneliti angkat yaitu keterkaitan dua variabel antara motivasi belajar dan *homesickness* pada mahasiswa rantau yang berasal dari luar Jawa.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan perencanaan dan persiapan dengan berhati-hati untuk mengurangi potensi kesalahan dan hal-hal yang tidak diinginkan agar

penelitian dapat berjalan dengan optimal. Persiapan dilakukan dengan menentukan subjek penelitian, pengurusan izin lokasi penelitian, penyusunan alat ukur, uji coba alat ukur, uji daya beda item, dan uji reliabilitas instrumen alat ukur yang digunakan.

a. Persiapan Perizinan

Perizinan penelitian merupakan tahap awal yang menyangkut pada proses administratif dan perlu dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian sebagai bentuk persetujuan pihak untuk terlibat dalam prosedur penelitian. Perizinan dilakukan sebagai upaya agar jalannya penelitian tidak ada masalah secara data administratif. Tahapan ini dilakukan peneliti dengan mengajukan permohonan surat izin resmi oleh Fakultas Psikologi UNISSULA yang ditujukan kepada pihak Rektorat UNISSULA dengan nomor surat 1190/C.1/Psi-SA/VII/2025 sebagai langkah pertama untuk permintaan izin dilaksanakannya penelitian dan permohonan data jumlah mahasiswa angkatan 2024 di UNISSULA. Surat selanjutnya dengan nomor surat 1205 /C.1/Psi-SA/VII/2025 untuk Fakultas Agama Islam, nomor surat 1200 /C.1/Psi-SA/VII/2025 untuk Fakultas Teknik, nomor surat 1207 /C.1/Psi-SA/VII/2025 untuk Fakultas Teknik Industri, nomor surat 1206 /C.1/Psi-SA/VII/2025 untuk Fakultas Ilmu Keperawatan, nomor surat 1203 /C.1/Psi-SA/VII/2025 untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis, nomor surat 1201 /C.1/Psi-SA/VII/2025 untuk Fakultas Hukum, nomor surat 1208 /C.1/Psi-SA/VII/2025 untuk Fakultas Ilmu Komunikasi, nomor surat 1206 /C.1/Psi-SA/VII/2025 untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, nomor surat 1202 /C.1/Psi-SA/VII/2025 untuk Fakultas Sastra, Bahasa, dan Budaya.

Proses pada Fakultas Psikologi, permohonan izin pelaksanaan penelitian pada mahasiswa angkatan 2024 dilakukan dengan pengajuan surat izin penelitian oleh peneliti yang kemudian diberikan kepada pihak Tata Usaha Fakultas Psikologi. Selanjutnya, perizinan untuk dilaksanakannya penelitian diberikan oleh pihak Rektorat UNISSULA dengan nomor surat 104/B-I/SA/VII/2025, Fakultas Psikologi dengan

nomor surat 1212/A.3/Psi-SA/VII/2025, Fakultas Agama Islam dengan nomor surat 0561/B.1/SA-FAI/VII/2025 Fakultas Teknik dengan nomor surat 487/C.1/SA-T/VII/2025 Fakultas Teknik Industri 421/C.1/SA-TI/VII/2025. Pemberian izin penelitian juga diberikan kepada peneliti secara langsung tanpa menggunakan surat balasan oleh beberapa Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Bahasa, Sastra, dan Budaya.

b. Penyusunan Alat Ukur

Penyusunan alat ukur merupakan tahapan yang krusial dalam sebuah proses penelitian. Proses dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berbentuk skala yang pada setiap pernyataan atau aitem dalam skala tersebut disusun berdasar indikator yang merepresentasikan aspek-aspek dari ketiga variabel penelitian yaitu motivasi belajar dan *homesickness*. Aitem pada skala motivasi belajar dan *homesickness* memiliki pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan bertentangan (*unfavorable*).

1. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan aspek motivasi belajar menurut Uno (2016) yaitu hasrat untuk belajar, memiliki cita-cita dan tujuan di masa depan, memiliki *reward* dalam belajar, suasana belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Aitem yang digunakan berjumlah 36 aitem dengan masing-masing parameter menggunakan 3 aitem *favorable* dan 3 aitem *unfavorable*.

Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Jumlah aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Hasrat Untuk Belajar	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2.	Memiliki Cita-cita	7, 9, 11	8, 10, 12	6
3.	Memiliki Kebutuhan Dalam Belajar	13, 15, 17	14, 16, 18	6
4.	Memiliki <i>Reward</i> Dalam Belajar	19, 21, 23	20, 22, 24	6
5.	Suasana Belajar Yang Efektif	25, 27, 29	26, 28, 30	6
6.	Lingkungan Belajar Yang Kondusif	31, 33, 35	32, 34, 36	6
Total				36

2. Skala *Homesickness*

Skala *homesickness* disusun berdasarkan aspek *homesickness* menurut Stroebe dkk., (2002) yang meliputi kondisi kerinduan pada keluarga, kerinduan pada teman, merasa sendirian, sulit beradaptasi, dan perenungan terkait rumah. Aitem yang digunakan berjumlah 30 aitem dengan masing-masing parameter memiliki 3 aitem *favorable* dan 3 aitem *unfavorable*.

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala *Homesickness*

No	Aspek	Jumlah aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kerinduan Pada Keluarga	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2.	Kerinduan Pada Teman	7, 9, 11	8, 10, 12	6
3.	Merasa Sendirian	13, 15, 17	14, 16, 18	6
4.	Sulit Beradaptasi	19, 21, 23	20, 22, 24	6
5.	Perenungan Terkait Rumah	25, 27, 29	26, 28, 30	6
Total				30

c. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

Langkah selanjutnya yang dilakukan pada penelitian ini setelah memberi nomor pada setiap aitem pernyataan yaitu dilakukan pengujian daya beda aitem dan perhitungan koefisien reliabilitas pada skala motivasi belajar dan *homesickness*. Pengujian pada daya beda aitem dilakukan untuk mengetahui pada aitem apa saja yang memiliki atribut dapat diukur dan tidak. Hasil uji daya beda aitem tiap skala pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 36 aitem dengan koefisien >0.300 menunjukkan daya beda tinggi dengan rentang 0.403 hingga 0.817. pada skala motivasi belajar, perhitungan estimasi reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha Cronbach* dari 36 aitem yaitu 0.962 sehingga dapat disimpulkan bahwa skala dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 6. Sebaran Aitem Berdaya Tinggi atau Rendah Motivasi Belajar

No	Aspek	Jumlah aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Hasrat Untuk Belajar	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2.	Memiliki Cita-cita	7, 9, 11	8, 10, 12	6
3.	Memiliki Kebutuhan Dalam Belajar	13, 15, 17	14, 16, 18	6
4.	Memiliki <i>Reward</i> Dalam Belajar	19, 21, 23	20, 22, 24	6
5.	Suasana Belajar Yang Efektif	25, 27, 29	26, 28, 30	6
6.	Lingkungan Belajar Yang Kondusif	31, 33, 35	32, 34, 36	6
Total				36

Keterangan: -: Tidak ada aitem gugur

2. Skala *Homesickness*

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 30 aitem dengan koefisien >0.300 menunjukkan daya beda tinggi dengan rentang 0.581 hingga 0.856. pada skala *homesickness*, perhitungan estimasi reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha Cronbach* dari 30 aitem yaitu 0.968 sehingga dapat disimpulkan bahwa skala *homesickness* dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 7. Sebaran Aiem Berdaya Tinggi atau Rendah *Homesickness*

No	Aspek	Jumlah aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kerinduan Pada Keluarga	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2.	Kerinduan Pada Teman	7, 9, 11	8, 10, 12	6
3.	Merasa Sendirian	13, 15, 17	14, 16, 18	6
4.	Sulit Beradaptasi	19, 21, 23	20, 22, 24	6
5.	Perenungan Terkait Rumah	25, 27, 29	26, 28, 30	6
Total				30

Keterangan: -: Tidak ada aitem gugur

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli – 27 Juli 2025. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sudah mencakup populasi yaitu 38 mahasiswa baru S1 angkatan 2024 rantau luar Jawa di Universitas Islam Sulan Agung. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan memberikan kriteria sampel khusus yaitu mahasiswa baru program S1 angkatan 2024 dan berasal dari luar Jawa. Penelitian ini dilakukan secara *online* melalui penyebaran *google form* dengan link <https://forms.gle/3aB7cPJWuis1Z5fc8> yang dibagikan ke grup angkatan masing-masing angkatan atau kelas.

Tabel 8. Jumlah Subjek Mahasiswa Baru S1 Angkatan 2024 Rantau Luar Jawa Universitas Islam Sultan Agung

No	Fakultas	Jumlah
1.	Fakultas Psikologi	5
2.	Fakultas Hukum	5
3.	Fakultas Teknik	5
4.	Fakultas Teknologi Industri	5
5.	Fakultas Agama Islam	2
6.	Fakultas Sastra dan Budaya Inggris	1
7.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	2
8.	Fakultas Ilmu Keperawatan	3
9.	Fakultas Ilmu Komunikasi	2
10.	Fakultas Ekonomi	8
Total		38

Tabel 9. Jumlah Asal Provinsi Subjek Mahasiswa Baru S1 Angkatan 2024 Rantau Luar Jawa di Universitas Islam Sultan Agung

No.	Asal Provinsi	Jumlah
1.	Kalimantan Tengah	5
2.	Kalimantan Timur	12
3.	Kalimantan Barat	1
4.	Jambi	2
5.	Nusa Tenggara Timur	1
6.	Papua	2
7.	Riau	5
8.	Sumatera Utara	3
9.	Sumatera Barat	2
10.	Sematera Selatan	3
11.	Sulawesi Tenggara	2
Total		38

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan analisis data yaitu dengan uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini dilakukan pengujian dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS* versi 26. Pengujian ini

dilakukan menggunakan metode *Shapiro Wilk*. Metode Shapiro Wilk merupakan teknik yang tepat untuk menganalisis sebaran data dengan sampel yang terbatas atau kecil (Sugiyono, 2013). Data dikatakan normal jika nilai signifikansi (p) > 0.05 dan tidak normal jika (p) < 0.05 .

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Sig	p	Ket
Motivasi Belajar	114.76	14.112	0.000	<0.05	Tidak Normal
Homesickness	52.89	13.844	0.055	>0.05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *Shapiro Wilk* dapat diketahui bahwa variabel Y yaitu motivasi belajar tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel bersifat linier. Uji linieritas antara variabel IPK untuk mengukur prestasi akademik dan *homesickness*, diperoleh nilai *deviation from linearity* sebesar 1.065 dengan taraf signifikansi 0.473 ($p > 0.05$), yang artinya ada hubungan antara kedua variabel yaitu motivasi belajar dan *homesickness* tersebut bersifat linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan *product moment* dari pearson. Metode tersebut kemudian dialihkan menggunakan uji non-parametik *Kendall's Tau* melihat bahwa hasil uji asumsi normalitas pada variabel Y yaitu motivasi belajar menggunakan *Shapiro Wilk* tidak terdistribusi secara normal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013) bahwa uji *product moment* dapat dilakukan apabila uji asumsi dinyatakan normal. Pengujian hipotesis menggunakan *Kendall's Tau* atau non-parametik dapat dilakukan meskipun data tidak terdistribusi normal atau uji asumsi tidak terpenuhi (Sugiyono, 2013).

Pengujian hipotesis menggunakan *Kendall's Tau* ditemukan bahwa r_{xy} memperoleh nilai -0.170 dengan signifikansi 0.070 ($p > 0.05$). Data tersebut memiliki arti bahwa tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel yang diuji. Walaupun ada hubungan negatif yang lemah, hubungan tersebut tidak cukup signifikan secara statistik. Hasil pengujian tersebut mengungkapkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak atau tidak dapat di terima.

D. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengukuran yang diperoleh dari subjek, serta menunjukkan kondisi subjek berdasarkan variabel yang diteliti. Model yang digunakan untuk mengelompokkan subjek secara normatif, peneliti menggunakan model distribusi normal sebagai pedoman di mana pengelompokan dilakukan berdasarkan pencapaian skor masing-masing subjek terhadap setiap variabel yang dianalisis.

Tabel 11. Norma Kategori

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1,5\sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu - 0,05\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: μ : Mean Hipotetik σ : Standar Deviasi Hipotetik X: skor

1. Deskripsi Data Skor Motivasi Belajar

Terdapat 36 aitem pada skala motivasi belajar dengan skor berkisar dari 1 sampai 4. Skor minimum yang diperoleh subjek adalah 36 dari (36×1) dan skor maksimum yang diperoleh subjek adalah 144 dari (36×4). Rentang skor yang diperoleh yaitu 108 dari ($144 - 36$). Standar deviasi dihitung sebagai skor maksimum dikurangi minimum dibagi 6 ($(144 - 36)/6 = 18$ dan hasil mean hipotetiknya adalah 90 diperoleh dari ($(144 + 36)/2$).

Skor empirik minimum 83, skor maksimum empirik 135, mean empirik 114.76, dan nilai standar deviasi empirik 14.11. Rincian skor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Deskripsi Skor Motivasi Belajar

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	83	36
Skor Maksimum	135	144
Mean (M)	114.76	90
Standar Deviasi	14.11	18

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa mean empirik yang diperoleh sebesar 114.76 sehingga dapat diartikan bahwa skor subjek termasuk dalam kategori tinggi. Kategori data variabel digambarkan sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Kategorisasi Skor Motivasi Belajar

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$117 < 144$	Sangat Tinggi	23	60.5%
$99 < X \leq 117$	Tinggi	8	21.1%
$81 < X \leq 99$	Sedang	7	18.4%
$63 < X \leq 81$	Rendah	0	0%
$36 < X \leq 63$	Sangat Rendah	0	0%
Total		38	100%

**Gambar 1 Kategorisasi Norma Motivasi Belajar**

2. Deskripsi Data Skor *Homesickness*

Terdapat 30 aitem pada skala *homesickness* dengan skor berkisar 1 sampai 4. Skor minimum yang diperoleh subjek 30 dari (30×1) dan skor maksimum yang diperoleh subjek adalah 120 dari (30×4) . Rentang skor yang diperoleh yaitu 90 dari $(120 - 30)$. Standar deviasi dihitung sebagai skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 $((120 - 30)/6) = 15$ dan hasil mean hipotetiknya adalah 75 dari $((120 + 30)/2)$.

Skor empirik minimum 34, skor maksimum empirik 84, mean empirik 52.89, dan nilai standar deviasi empirik 13.84. Rincian skor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Deskripsi Skor Skala *Homesickness*

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	34	30
Skor Maksimum	84	120
Mean (M)	52.89	75
Standar Deviasi	13.844	15

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa mean empirik yang didapatkan diatas sebesar 52.89 yang dapat diartikan bahwa rata-rata rentang skor subjek tergolong rendah. Kategori data variabel digambarkan sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Kategorisasi Skor *Homesickness*

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$97.5 < 120$	Sangat Tinggi	0	0%
$82.5 < X \leq 97.5$	Tinggi	1	2.6%
$67.5 < X \leq 82.5$	Sedang	6	15.8%
$52.5 < X \leq 67.5$	Rendah	10	26.3%
$30 < X \leq 52.5$	Sangat Rendah	21	55.3%
Total		38	100%

**Gambar 2 Kategorisasi Norma *Homesickness***

E. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *homesickness* terhadap motivasi belajar pada mahasiswa baru angkatan 2024 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa baru program S1 angkatan 2024 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berasal dari luar Jawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *homesickness* dan motivasi belajar pada mahasiswa rantau, dengan nilai korelasi *Kendall's Tau* sebesar -0.170 dan signifikansi 0.070 ($p > 0.05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat kecenderungan arah hubungan negatif yaitu semakin tinggi *homesickness* maka motivasi belajar cenderung menurun, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat

secara statistik untuk dinyatakan signifikan. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis tidak dapat di terima.

Menurut Kerlinger (1998) penolakan hipotesis terjadi apabila data empiris yang diperoleh tidak sesuai dengan prediksi hipotesis. Hasil dalam penelitian ini, data responden menunjukkan bahwa tingkat *homesickness* mahasiswa tidak memberikan pengaruh yang konsisten atau signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti pola hubungan yang diprediksi antara kedua variabel tidak terdukung oleh bukti empiris, sehingga hipotesis harus ditolak.

Penolakan hipotesis juga dapat dipahami dari keterbatasan pada pengambilan sampel. Sampel yang kecil atau terbatas tidak dapat mencerminkan karakteristik populasi dengan tepat Kerlinger (1998). Hasil pada penelitian ini dengan jumlah responden terbatas yaitu sebanyak 38 orang tidak dapat menggambarkan atau mewakili kondisi seluruh populasi mahasiswa rantau yang ada di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, maka hubungan antara motivasi belajar dengan *homesickness* yang dianalisis melalui uji statistik dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak tepat. Sampel kecil cenderung mengurangi kekuatan uji sehingga perbedaan nyata sulit terdeteksi, sedangkan sampel tidak representatif membuka peluang bias.

Faktor lain selain penjelasan metodologis di atas membuktikan bahwa mahasiswa baru yang berasal dari rantau luar Jawa juga tidak memiliki *homesickness* yang kuat. Hal ini didukung dengan fakta di lapangan bahwa mahasiswa baru telah menempuh masa studi selama 1 tahun atau dua semester sehingga mahasiswa sudah mampu beradaptasi di lingkungan saat ini dengan baik. Kemampuan adaptasi yang baik kemudian akan mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar baik di kelas atau di luar kelas. Afriani dkk., (2023) mengungkapkan pendapat yang sama bahwa semakin adaptif individu di lingkungan maka semakin termotivasi individu tersebut dalam belajar.

Mahasiswa yang sudah mampu beradaptasi menunjukkan adanya sikap penerimaan terhadap lingkungan barunya serta memperoleh dukungan dari lingkungan sosial di sekitarnya. Proses adaptasi tersebut menandakan bahwa mahasiswa tidak lagi mengalami keterasingan, melainkan mulai merasa menjadi

bagian dari lingkungan akademik seperti dilibatkannya dalam kegiatan belajar kelompok, dan sebagainya. Sikap penerimaan dan dukungan sosial ini berperan penting dalam menurunkan tingkat *homesickness*. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mengalami *homesickness*, kondisi ini tidak otomatis menurunkan motivasi belajar selama mereka memiliki dukungan sosial dan mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya (Mehmood dkk., 2020).

Sejalan dengan teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow (Dwi Cahyono dkk., 2022) (*Maslow's Need Hierarchy Theory*) diungkapkan bahwa kebutuhan yang ada pada tingkatan paling rendah adalah kebutuhan fisiologis, kemudian kebutuhan pada tingkatan tertinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Tercapainya tingkatan teratas tersebut maka seseorang perlu memenuhi tingkatan paling dasar terlebih dahulu. Artinya, mahasiswa perlu merasa aman dan nyaman dahulu dengan cara beradaptasi dan membangun hubungan sosial yang baik untuk dapat memiliki motivasi dan membantu tercapainya tujuan akademik atau cita-citanya.

Selain itu, penting untuk dipahami bahwa mahasiswa baru S1 berada dalam fase transisi dari kehidupan sekolah menengah atas (SMA) menuju dunia perkuliahan, yang tentu membawa perubahan signifikan dalam pola belajar dan kehidupan mereka. Pada awal perkuliahan, khususnya di tahun pertama, beban akademik yang diberikan umumnya belum terlalu berat. Kondisi ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus, bersemangat, dan memiliki kemauan belajar yang tinggi. Semangat dan motivasi yang baik ini dapat terus dijaga serta dikembangkan selama masa studi, maka potensi untuk mencapai performa akademik yang optimal hingga masa akhir perkuliahan akan semakin besar.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru angkatan 2024 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, pengujian dengan sampel yang lebih luas dan metode uji lain dengan mengaitkan beberapa faktor lain dapat memungkinkan untuk memperoleh hasil yang berbeda.

F. Kelemahan Penelitian

1. Jumlah mahasiswa rantau yang pasti tidak dapat diperoleh. Penelitian ini hanya menggunakan responden yang mengisi kuesioner secara sukarela, sehingga jumlah mahasiswa rantau di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sesungguhnya tidak diketahui dengan tepat.
2. Responden dalam penelitian ini khusus mahasiswa rantau S1 Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berasal dari luar Pulau Jawa, sehingga hasil penelitian merepresentasikan kondisi mahasiswa rantau luar Jawa, bukan seluruh mahasiswa rantau.
3. Kuesioner disebar ke 10 fakultas kecuali Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Umum, dan Fakultas Farmasi karena adanya kendala perizinan yang cukup ketat dan keterbatasan waktu penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau luar Jawa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Nilai korelasi *Kendall's Tau* yang diperoleh sebesar -0,170 dengan signifikansi 0,070 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis penelitian dinyatakan ditolak. Hal ini bermakna bahwa meskipun terdapat kecenderungan arah hubungan negatif yaitu semakin tinggi *homesickness* maka motivasi belajar semakin rendah, namun hubungan tersebut sangat lemah dan tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Hal ini menandakan bahwa tingkat *homesickness* yang dialami mahasiswa rantau tidak dapat dijadikan indikator langsung terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar mereka.

B. Saran

Setelah seluruh tahapan penelitian selesai dilakukan, berdasarkan hasil perhitungan dan analisis pada penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kepada yang tertarik dengan penelitian serupa:

1. Saran Untuk Mahasiswa Baru Program S1 Rantau Luar Jawa

Mahasiswa baru yang berasal dari luar Pulau Jawa diharapkan dapat mempertahankan dengan mengelola perasaan *homesickness* yang sudah baik secara positif agar tidak mengganggu proses belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tetap melakukan komunikasi rutin dengan keluarga, membangun relasi dengan teman sebaya, dan berpartisipasi dalam kegiatan kampus sehingga meningkatkan kemampuan adaptasi dan memperkuat kesejahteraan emosional. Selain itu, mahasiswa juga perlu menumbuhkan dan memperkuat motivasi belajar dengan mengatur jadwal belajar rutin, menetapkan rencana akademik yang jelas, dan memanfaatkan sumber belajar yang ada, dan mampu

mempertahankan semangat belajar agar dapat meraih prestasi akademik yang optimal.

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih luas topik penelitian dengan melibatkan variabel lain yang mungkin turut memengaruhi prestasi akademik, seperti dukungan sosial, adaptasi budaya, atau stres akademik. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya meningkatkan jumlah responden yang lebih besar dan beragam sehingga dapat memberikan pemahaman dan generalisasi hasil yang lebih kuat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E., Rahmi, A., Afrinaldi, A., & Santosa, B. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau program studi bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(6), 6–11. Doi: 10.31004/jpdk.v5i6.20079.
- Afrilia, D., Fuad, M., & Siregar, Z. (2024). Pengaruh homesickness terhadap kesehatan mental mahasiswa rantau. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 2(1), 176–188. doi: 10.61930/jsii.v2i1.647
- Alfonso, A. (2021). Motivasi belajar peserta didik jenjang pendidikan dasar daerah 3T kabupaten bengkayang di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 10(2), 133–143. doi: 10.31571/saintek.v10i2.3379
- Anjani, F. (2024). *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik : menguak hubungan yang sukses*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.
- Archer, J., Ireland, J., Amos, S. L., Broad, H., & Currid, L. (1998). Derivation of a homesickness scale. *British Journal of Psychology*, 89 (Pt 2)(2), 205–221. doi: 10.1111/j.2044-8295.1998.tb02681.x
- Azwar, S. (2022). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Anggota IKAPI Pustaka Pelajar.
- Barth, F. D. (2010). I'm so homesick! Freshman Blues and Psychological Growth. *Psychology Today*. Retrieved from www.psychologytoday.com/us/blog/off-the-couch/201009/im-so-homesick-freshman-blues-and-psychological-growth
- Batubara, M. Z. (2023). Dari Sumatera ke Kalimantan: adaptasi sosial budaya mahasiswa baru asal Sumatera Utara di Palangkaraya . *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(1), 173–180.
- Cahyani, S. M. W. (2024). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan homesickness pada mahasiswa rantau tahun pertama*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Daulay, N., Dalimunthe, Y. P., Ummi, F., Sofia, R., & Yasmin, N. (2022). Urgensi layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar saat pandemi di Desa Timbang Lawan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 6404–6409.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7, 1–7.
- Dwi Cahyono, D., Khusnul Hamda, M., Danik Prahastiwi, E., & Pacitan, I. (2022).

- Pemikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 37–48. doi: 10.52266/journal
- Elvira Z, N., Neviyarni, & Nirwana, H. (2022). Studi literatur: motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–350. doi: 10.56480/eductum.v1i2.767
- Fatima, N., Munir, M. F., & Majeed, D. S. (2024). Homesickness, pyhsical, and psychological health in undergraduate students. *International Journal of Contemporary Issues in Social Sciences*, 3(3), 1679–1688.
- Firdasari, N., Firdasari, N., Suarni, W., & Pambudhi, Y. A. (2024). Homesickness dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Sublimapsi*, 5(1), 131–137. doi: 10.36709/sublimapsi.v5i1.44859.
- Fisher, S., Frazer, N., & Murray, K. (1986). Homesickness and health in boarding school children. *Journal of Environmental Psychology*, 6(1), 35–47. doi: 10.1016/S0272-4944(86)80033-0.
- Fisher, S., Murray, K., & Frazer, N. A. (1985). Homesickness, health and efficiency in first year students. *Journal of Environmental Psychology*, 5(2), 181–195. doi: 10.1016/s0272-4944(85)80016-5.
- Hasanah, U., Masitoh, S., Dealova, Z. K., Yunus, M., Frimananda, G. R., & Prihantini, P. (2025). Faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1184–1188.
- Istiqomah, I., Umma, P. S., Alqorana, S., Safitri, S., & Syarifuddin. (2025). Ketidakstabilan emosi pada remaja dan implikasinya dalam pembelajaran. *Edu Research*, 6(1), 1781–1792. doi: 10.47827/jer.v6i1.704.
- Kadji, Y. (2012). Tentang teori motivasi. *Jurnal Inovasi*, 9(01).
- Kerlinger, F. N. (1998). *Asas-asas penelitian behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mehmood, F., Jameel, M. R., & Malik, A. (2020). Homesickness, social connected and academic performance in hostelites. *International Journal of Social Science and Economics Invention*, 6(11), 369 to 373-369 to 373. doi: 10.23958/ijsssei/vol06-i11/246.
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat, Y. (2019). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran aircraft drawing di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 6(2), 258–265. doi: 10.17509/jmee.v6i2.21803

- Moubeen, R., Afzal, H., Naseer, S., Liaqat, S., Naz, F., & Waheed, K. (2024). Explore the impact of homesickness, depression, and consciousness on hosted students' academic procrastination. *Journal of Health and Rehabilitation Research*, 4(2), 265–269. doi: 10.61919/jhrr.v4i2.815.
- Prasetio, C. E., Sirait, E. G. N., & Hanafitri, A. (2020). Rumah, tempat kembali: pemaknaan rumah pada mahasiswa rantau. *Mediapsi*, 6(2), 132–144. doi: 10.21776/Ub.mps2020.006.02.7
- Putri, A. N. T. (2021). *Hubungan antara homesickness dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau*. Universitas Sanata Dharma.
- Rohi, M. M. (2019). Hubungan ketangguhan dengan kesejahteraan mahasiswa perempuan yang merantau dari luar provinsi Jawa Timur. *Calyptra*, 7(2), 3738–3752.
- Rohmatun. (2024). Derita mahasiswa rantau: homesickness mahasiswa rantau ditinjau dari dukungan sosial teman sebaya. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 6(0), 318–331. doi: 10.30659/psisula.v6i0.39250
- Rumaisa, A., & Triyono, T. (2023). *Strategi coping mahasiswa rantau yang mengalami homesickness*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Runtiko, A. G. (2021). Kajian literatur naratif pendekatan teoritis komunikasi keluarga. *Jurnal Common*, 5(2), 134–143. doi: 10.34010/common.v5i2.4780
- Sembiring, A. C., Padma, M., & Bajirani, D. (2024). Gambaran pengalaman kesepian pada mahasiswa sarjana (S1) rantau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 101–113. doi: 10.5281/zenodo.14560592
- Simanjuntak, J. G. L. L., Prasetio, C. E., Tanjung, F. Y., & Triwahyuni, A. (2021). Psychological well-being sebagai prediktor tingkat kesepian mahasiswa. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(2), 158–175. doi: 10.26740/jptt.v11n2.p158-175.
- Stroebe, M., Van Vliet, T., Hewstone, M., & Willis, H. (2002). Homesickness among students in two cultures: Antecedents and consequences. *British Journal of Psychology*, 93(2), 147–168. doi: 10.1348/000712602162508.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012). Homesickness and adjustment in university students. *Journal of American College Health*, 60(5), 415–419. doi: 10.1080/07448481.2012.673520.
- Thurber, C. A., Walton, E., Murray, R. D., Frankowski, B. L., Gereige, R. S., Mears,

- C. J., Roland, M. M., dkk. (2007). Preventing and Treating Homesickness. *Pediatrics*, 119(1), 192–201. doi: 10.1542/peds.2006-2781.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan: Vol. VIII*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vingerhoets, A. J. J. M. (1997). The homesickness concept: questions and doubts. *Psychological Aspects of Geographical Moves*, 1–16.
- Wulandari, I., Rista, K., & Psikologi, F. (2023). Motivasi belajar mahasiswa rantau dari Luar Jawa: adakah peran penyesuaian diri? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 567–577.
- Zhang, Y., & Zhang, Y. (2021). Research on motivation theory and enlightenment to teaching. *Open Journal of Social Sciences*, 9(2), 476–483. doi: 10.4236/jss.2021.92031

